BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sebagai pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut mengatur tentang standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan di pengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya manajerial kepala sekolah, supervisi akademik kepala sekolah, guru, suasana kerja (iklim kerja), fasilitas, motivasi dan profesionalisme guru. Dari beberapa faktor tersebut di atas, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam organisasi sekolah, guna menciptakan kondisi yang ideal dalam

pengelolaan sekolah dibutuhkan sosok pimpinan sekolah yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi sekolah, sehingga sumber daya yang ada di sekolah dapat dikerahkan secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (1998: 45) yang menyatakan "dengan mengetahui berbagai gaya kepemimpinan, diharapkan para pemimpin pendidikan khususnya kepala sekolah dapat memilih dan menerapkan perilaku kepemimpinan yang dipandang lebih efektif dan sesuai dengan sifat-sifat, perilaku kelompok, kondisi dan situasi di sekolah".

Menurut Djamarah (2002: 73) "Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan". Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Selanjutnya Djamarah (2002: 73) berpendapat bahwa "baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional". Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tugas yang berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran, oleh karena itu mutu pendidikan di suatu sekolah juga sangat tergantung pada kemampuan profesionalisme gurunya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aqib (2002: 2)

yang menyatakan “guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar”. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pencapaian mutu pendidikan.

Sikap guru terhadap pekerjaan yang menjadi beban tanggung jawabnya juga merupakan faktor yang penting dalam upaya mencapai tujuan sekolah. Seorang guru yamg memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaan sudah barang tentu menampilkan suatu kepercayaan, kepuasan dan perilaku yang positif terhadap pekerjaannya. Kepercayaan guru terhadap pekerjaan akan tumbuh bilamana seorang guru memiliki kesesuaian antara pekerjaan dengan kemampuan. Profesi guru merupakan profesi yang amat membutuhkan keahlian. Pendidikan yang sesuai dan pengalaman yang memadai merupakan faktor yang cukup menentukan keberhasilan menjadi seorang guru. Di samping kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan, kesesuaian pekerjaan dengan minat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan seorang guru terhadap pekerjaan. Kepercayaan yang tinggi terhadap pekerjaan akan tumbuh bilamana seorang guru memiliki minat yang tinggi untuk menjalani profesi sebagai guru.

Selain guru di lingkungan dunia pendidikan, juga ada kepala sekolah yang harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menjalankan tugasnya.

Keterampilan kepala sekolah tersebut dimaksud sebagai bekal baginya untuk melaksanakan manajerial sekolah secara lebih baik. Dengan keterampilan tersebut diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan efektif dan efesien.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur diperoleh informasi: (1) masih banyak keluhan dari guru terkait dengan proses manajerial yang dijalankan oleh kepala sekolah, (2) tidak semua kepala sekolah menerapkan manajemen terbuka yang melibatkan semua guru dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan, (3) ada kepala sekolah yang dalam penguasaan keterampilan manajemen masih kurang, (4) ada kepala sekolah yang belum melakukan pembagian tugas dan wewenang kepada guru secara merata sehingga sering menimbulkan hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah yang tidak memiliki kemampuan manajerial memadai akan sulit untuk membangun peran dan fungsinya sebagai pengelola sekolah. Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk mendayagunakan peran guru, melalui kerjasama, memberikan dorongan semangat kerja dan profesionalismenya, serta mendorong seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Selain kepala sekolah, di dalam pendidikan guru juga berperan sebagai ujung tombak alam mengantarkan anak didiknya mencapai prestasi yang

membanggakan. Guru yang profesional akan senantiasa bekerja dengan maksimal menaati peraturan organisasi yang ada dan berusaha menunjukan yang terbaik bagi organisasinya serta memiliki tanggung jawab yang besar atas tugasnya.

Seringkali di lingkungan sekolah ditemui suasana lingkungan kerja di mana guru berinteraksi dengan siswa di jam-jam kosong di kelas pembelajaran. Kekosongan di dalam kelas tersebut bukan karena guru tidak hadir, akan tetapi guru malas masuk ke kelas, guru hanya menghabiskan waktunya hanya sekedar berbincang-bincang dengan sesama teman guru. Situasi seperti ini bisa disebabkan tidak adanya penggerak dari manajerial terhadap kemajuan kerjanya.

Beberapa guru yang mulanya dikenal sebagai guru yang berdedikasi tinggi dan mampu mengantarkan anak didiknya mencapai prestasi akademik dan non akademik yang baik, akan tetapi di kemudian hari mengalamai penurunan semangat dalam membimbing siswanya, dikarenakan tidak adanya respon dari sekolah, dan kepala sekolah cenderung tidak memperdulikan prestasi dari guru tersebut.

Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan harus menempatkan dirinya sebagai tenaga kependidikan yang profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin maju. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang hanya berperan sebagai pentransfer ilmu, tetapi sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai yang baik sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan membimbing siswa dalam

belajar. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efesien (Saefudin, 2009: 98)

Kondisi guru di lingkungan pendidikan di SMP Negeri yang ada di Kecamatan Punggur Lampung Tengah, diantaranya ada beberapa guru belum menerapkan pembelajaran yang bervariatif, hal ini terlihat beberapa guru di kecamatan ini dalam pembelajarannya masih menggunakan pembelajaran yang konvesional, guru tidak memiliki inovasi-inovasi dalam pembelajarannya, yang dilakukan di dalam kelas dalam menghadapi siswa di kelas kurang variatif, hal ini akan mengakibatkan siswa cepat jenuh sehingga akan mengakibatkan siswa minat belajarnya rendah. Kepala sekolah juga kurang memberikan masukan kepada guru yang masih kurang bervariasi dalam mengajarnya atau semacam teguran agar guru dapat memperbaiki kekurangannya.

Guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur masih banyak dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan tidak dikombinasikan dengan media, padahal, penggunaan media akan memberikan sesuatu yang baru bagi siswa untuk lebih internalisasi pelajaran dengan baik. Ada juga guru yang kurang memberikan pengayaan, tidak memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur pada siswa, kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan kurang

mampu membangun hubungan antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainya.

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efesien. Sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, guru tidak semata-mata pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi sebagai pendidik juga melakukan transfer nilai-nilai karakter sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berdasarkan data hasil kepengawasan sekolah tingkat SMP tahun pelajaran 2013/2014, profesionalisme guru di SMP Negeri Kecamatan Punggur diketahui sebagai berikut: (1) 50% guru belum menerapkan pembelajaran yang bervariasi, (2) 30% guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, (3) 60% guru belum memperbaiki kinerja dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (4) 50% guru dalam mengembangkan silabus dan perangkat pembelajaran belum mengembangkan sendiri, dan (5) 40% guru belum menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran.

Seorang guru yang profesional harus selalu memperbaharui pembelajarannya dan selalu mencari yang terbaik bagi kemajuan siswanya. Guru harus mempunyai profesionalisme yang baik yang diimplementasikan dalam keterampilan

profesionalisme dalam bidang keguruan yang mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal pelayanan pada peserta didik atau siswa.

Kepala sekolah adalah figur yang paling menentukan bagi maju mundurnya sekolah, hal ini karena seorang kepala sekolah berfungsi sebagai *leader* sekaligus sebagai manajer. Sebagai *leader* ia harus mampu menggerakkan, mengarahkan dan mengoptimalkan profesionalisme guru, artinya mereka dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Sedangkan sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan, melaksanakan, mengatur, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan program baik yang berkenaan dengan program pembelajaran maupun yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di SMP Negeri di Kecamatan Punggur, kepala sekolah secara berkala telah melakukan manajerial dan supervisi akademik akan tetapi belum terprogram dengan baik. Kepala sekolah juga telah membuat perencanaan, akan tetapi terkadang jadwal supervisi tidak bisa berjalan dengan efektif karena masih ada beberapa guru yang masih enggan untuk disupervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah belum melakukan manajerial secara maksimal karena masih mencamuprkan antara manajerial dengan pembicaraan biasa karena kepala sekolah belum dapat memosisikan diri saat berhadapan dengan guru. Dalam melaksanakan supervisi akadamik kepala sekolah belum bisa berjalan dengan maksimal karena belum terprogram dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri di Kecamatan Punggur ini menjadi sangat penting, karena melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana persepsi guru terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga akan menjadi jawaban atas persoalan baik guru maupun kepala sekolah yang berkaiatan dengan supervisi manajerial dan profesionlisme guru dan harapan akan sebuah sekolah yang bermutu serta menjadi pilihan utama pendidikan untuk masyarakat akan tercapai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Kepala SMP Negeri di Kecamatan Punggur dalam merencanakan program manajerial di lingkungan sekolah masih kurang.

1.2.2 Sebagian kepala SMP Negeri di Kecamatan Punggur belum melaksanakan kepemimpinan sesuai dengan manajemen sekolah.

1.2.3 Belum semua Kepala SMP Negeri di Kecamatan Punggur melibatkan semua guru dalam penentuan kebijakan sekolah.

1.2.4 Kepala SMP Negeri di Kecamatan Punggur belum maksimal melakukan supervisi akademik untuk membantu guru dalam mengajar.

1.2.5 Supervsi akademik yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri di Kecamatan Punggur belum terprogram.

1.2.6 Sebagian besar guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur belum memahami tugas dan peran seorang kepala sekolah.

1.2.7 Sikap kerja guru pada beberapa SMP Negeri di Kecamatan Punggur belum sesuai dengan standar pendidik yang ditetapkan.

1.2.8 Komunikasi di sekolah belum berjalan seimbang

1.2.9 Pada umumnya kepala SMP Negeri di Kecamatan Punggur masih belum terampil dalam menjalin komunikasi dan hubungan kerja sama dengan guru serta belum berhasil membangun semangat kerja dalam menciptakan iklim kompetitif yang sehat diantara guru.

1.2.10 Ada 45% guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur masih mempunyai profesionalisme kurang baik

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada masalah kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah serta profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Apakah ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

1.4.2 Apakah ada pengaruh kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

1.4.3 Apakah ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1.5.1 Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

1.5.2 Pengaruh kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

1.5.3 Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu:

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangakan kajian dan konsep yang lebih mendalam tentang manajerial kepala sekolah, supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru sehingga dapat menjadi acuan dan dasar untuk penelitian selanjutnya dan konsep manajerial kepala sekolah, supervisi akademik dan profesionalisme guru dapat berkembang di sekolah.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1.6.2.1 Manfaat bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMP Negeri di Kecamatan Punggur dalam melaksanakan manajerial dan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru dan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selanjutnya dapat memberikan perbaikan manajerial kepala sekolah dan supervisi dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer.

1.6.2.2 Manfaat bagi guru

Bermanfaat bagi guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme sebagai guru agar pembelajaran yang dihasilkan lebih baik.

1.6.2.3 Manfaat bagi dinas pendidikan

Memberikan masukan kepada dinas pendidikan kabupaten Lampung Tengah dalam memberikan kebijakan dalam pelaksanaan manajerial dan supervisi akademik di Kabupaten Lampung Tengah.

1.6.2.4 Manfaat bagi peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan wawasan pengetahuan, keterampilan dalam manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta untuk menyelesaikan tugas akhir pada program Pascasarjana Universitas Lampung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini yang berjudul "Pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur"

1.7.1 Ruang lingkup penelitian adalah ilmu manajemen pendidikan khususnya berkenaan dengan kompetensi manajerial, kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, dan profesionalisme guru.

1.7.2 Subjek penelitian adalah guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMPN yang ada di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

1.7.3 Kegiatan penelitian yang meliputi kegiatan persiapan, seminar proposal, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data, analisis data, seminar hasil penelitian dan penyusunan laporan penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2014.

1.7.4 Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah sebagai variabel bebas serta profesionalisme guru sebagai variabel terikat.

1.7.5 Manajerial kepala sekolah (X1) adalah cara atau kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memimpin sekolah.

1.7.6 Supervisi akademik (X2) adalah bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

1.7.7 Profesionalisme guru (Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya.